



Conference on Management and Behavioral Studies (CMBS) 2015
Program Studi S-1 Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
ISBN NO 978-602-71601-1-8

**PENGARUH MODAL KERJA DAN ARUS KAS TERHADAP
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

Abdul Rozak

*Fakultas Bisnis & Manajemen Universitas Widyatama
Jl. Cikutra No 204 A Bandung – Indonesia
Email: abdul.rozak@widyatama.ac.id*

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah Modal Kerja(X_1), Arus Kas(X_2) sebagai variabel bebas dan Likuiditas(Y) sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif verifikatif* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013 dengan menggunakan analisis regresi berganda. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* pada 24 perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Modal Kerja cenderung berfluktuasi namun menunjukkan trend peningkatan yang positif setiap tahunnya, (2) Arus Kas cenderung mengalami fluktuasi dengan posisi trend yang meningkat secara positif setiap tahunnya, (3) Modal Kerja dan Arus Kas secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi.

Kata Kunci: Modal Kerja, Arus Kas, Likuiditas

ABSTRACT:

The purpose of this research is to analyse how much the factor of working capital and cash flow have influence toward liquidity on consumer goods industry companies which is listed at Indonesia Stock Exchange. This research focused on two variables, they are independent variables such as: Working Capital(X_1), Cash Flow(X_2) and also Liquidity(Y) as dependent variable. In getting data, researcher use of purposive sampling which are taking about 24 on consumer goods industry. The research method used is descriptive verification on consumer goods industry companies listed in Indonesia Stock Exchange period of 2009-2013 by using multiple regression analysis. The results showed that (1) Working capital trends to fluctuate but showed a positive trend an increase in each year, (2) Cash Flows trend to fluctuate widely with position of positive trend an increase in each year, (3) Working Capital and Cash Flow simultaneously have the effect positive and significant impact toward liquidity on consumer goods industry companies.

Keywords: Working Capital, Cash Flow, Liquidity



Conference on Management and Behavioral Studies (CMBS) 2015

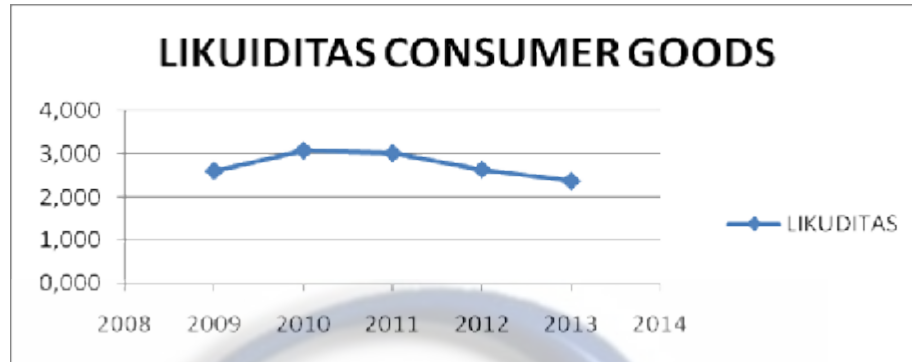
Program Studi S-1 Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

ISBN NO 978-602-71601-1-8

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang serba cepat dimasa sekarang menyebabkan tingkat persaingan yang ketat di antara perusahaan sejenis. Agar dapat bersaing, perusahaan harus dapat mengelola seluruh kekayaan, kewajiban, dan modal yang dimilikinya semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Salah satu perusahaan yang harus mengantisipasi persaingan tersebut adalah perusahaan manufaktur. Data dari Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa indeks manufaktur sebagian besar komponen pembentuknya terdiri atas “*indeks consumer industry*” yakni produsen penghasil kebutuhan dasar konsumen seperti makanan, minuman, obat-obatan, daging serta produk *toiletries*. Seiring berjalannya waktu disertai dengan adanya krisis global di sektor properti Amerika Serikat, berdampak pada lesunya kondisi ekonomi dan perdagangan internasional secara menyeluruh. Di Indonesia sendiri, akibat krisis tersebut menyebabkan tingginya keketatan likuiditas pada sektor bisnis perusahaan dan rumah tangga. Likuiditas merupakan unsur penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Jika likuiditas rendah artinya perusahaan akan kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan bisnis utamanya dan akan menimbulkan kesulitan guna menarik investor dalam negeri maupun luar negeri.

Consumer Goods industry sangat berperan dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat yang mana beragam produknya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak akan memperbesar konsumsi secara menyeluruh meskipun tingkat pendapatan perkapitanya rendah. *Consumer Goods* yang rentan terhadap kemajuan teknologi dan adanya perubahan selera dari konsumen, maka unsur aktiva jangka panjang seperti mesin yang sudah usang agar dapat diperbarui lagi guna menghasilkan produk yang lebih berkualitas serta tidak ketinggalan dengan produk pesaing lainnya. Pembelian terhadap aset semacam ini diperlukan tatakelola manajemen kas yang baik serta mampu membaca peluang pasar agar kas yang dikeluarkannya dapat digunakan secara efektif dan efisien. Penggunaan kas minimal dengan capaian hasil yang maksimal akan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan serta mempertahankan eksistensi dalam kancah persaingan bisnis yang semakin ketat. Membaiknya tingkat inflasi pasca krisis keuangan global tahun 2008 serta menurunnya tingkat suku bunga mengakibatkan harga sudah mulai stabil sehingga diharapkan likuiditas industri barang konsumsi ini akan semakin membaik (Mesno, 2011). Tingkat likuiditas industri barang konsumsi mengalami trend peningkatan selama tahun 2009 hingga 2011 kemudian menurun di tahun 2012 dan 2013 sebagaimana tersaji dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. Rata-rata Likuiditas *Consumer Goods* 2009-2013

(Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI)

Modal merupakan salah satu sumber daya terbatas yang digunakan oleh setiap perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional sehari-hari, sebagai contoh: pembelian bahan baku, membayar upah/gaji pegawai serta beban lainnya. Perusahaan secara umum diharapkan mampu mempertahankan jumlah modal kerja ke tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah hutangnya. Hal ini dimaksudkan sebagai jaminan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Jika unsur modal kerja ini dihitung secara matematis dengan pola aktiva lancar dikurangi hutang lancar, maka akan menghasilkan nilai modal kerja bersih (net working capital). Pentingnya unsur modal kerja bagi suatu perusahaan dikarenakan cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seefisien mungkin sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya yang timbul akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja efisien tidak hanya berdampak pada profitabilitas perusahaan namun berpengaruh pula pada likuiditas perusahaan, sehingga akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu bentuk modal yang terdapat di perusahaan yaitu arus kas. Arus kas memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Arus kas masuk (cash inflows) merupakan penerimaan kas yang berasal dari kegiatan rutin perusahaan, misalnya: penjualan tunai, penerimaan piutang maupun penerimaan kas yang bersifat tidak rutin, seperti: penyertaan modal, penjualan saham, penjualan aktiva perusahaan. Sementara arus kas keluar (cash outflows) adalah pengeluaran yang bersifat kontinyu, misalnya: pembayaran bunga, dividen dan pembayaran pajak. Pola arus kas akan terus berlangsung selama perusahaan menjalankan kegiatannya. Agar pola ini mudah dibaca dan dipahami, maka informasinya akan tersaji dalam bentuk laporan arus kas (statement of cashflows), sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para investor dan kreditur dalam menganalisa. Manfaat utama laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode, serta membantu investor, kreditur serta pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisa kas. Laporan arus kas dapat



Conference on Management and Behavioral Studies (CMBS) 2015

Program Studi S-1 Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

ISBN NO 978-602-71601-1-8

mengekspresikan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga jika arus kas meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat seiring dengan adanya peningkatan nilai perusahaan. Secara tidak langsung, unsur arus kas ini dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Peneliti dalam hal ini akan mengkaji bagaimana pengaruh unsur modal kerja dan arus kas guna menilai tingkat likuiditas perusahaan khususnya pada industri barang konsumsi.

ISI DAN METODE

Modal Kerja

Pengertian modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang tersedia dan dimiliki perusahaan guna membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Syamsuddin (2005:227) “*Net working capital* ini seringkali digunakan untuk mengukur resiko “*technical insolvency*” (ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo). Semakin besar ‘*net working capital*’, semakin likuid keadaan suatu perusahaan sehingga mampu memenuhi segala kewajiban yang segera jatuh tempo. Sementara itu, menurut Jumingan (2006: 385) menjelaskan pengertian modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek serta menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek dan menjamin kelangsungan bisnis di masa mendatang. Sumber modal kerja berasal dari pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya, penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik, dana pinjaman jangka pendek lainnya serta kredit dari *supplier* atau *trade creditor*.

Arus Kas

Kas dalam laporan arus kas didefinisikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan berupa uang tunai yang terdapat di perusahaan atau bank. Perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan usahanya. Pengelolaan kas diatur sedemikian rupa agar kas yang tersedia tidak terlalu besar ataupun kecil. Pengertian kas menurut Jhon J Wild (2005:3) merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode lalu. Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2008 : 83) pengertian kas merupakan alat pertukaran yang juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Salah satu kegiatan perusahaan adalah mengelola dana untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Investor berkepentingan dengan informasi aliran kas guna menilai apakah manajemen memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo serta untuk mengambil keuntungan dari investasi. Tujuan penyajian laporan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:25) adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas suatu perusahaan berdasarkan periode tertentu. Laporan arus kas harus menggambarkan keluar masuknya kas selama periode



Conference on Management and Behavioral Studies (CMBS) 2015

Program Studi S-1 Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

ISBN NO 978-602-71601-1-8

tertentu serta mengklasifikasikannya berdasarkan kegiatan operasional, investasi dan pendanaan. Hal tersebut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang Laporan Arus Kas (2009:29).

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Wild et al, 2005:185). Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya dengan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan (Sartono, 2010:116). Setiap perusahaan harus memiliki likuiditas badan usaha(pihak eksternal) dan likuiditas perusahaan(pihak internal). Menurut Darsono (2006:53) untuk memperbaiki likuiditas dapat dilakukan dengan cara: 1. Pemilik menambah modal, 2. Menjual sebagian harta tetap, 3. Utang jangka pendek dijadikan utang jangka panjang dan 4. Utang jangka pendek dijadikan modal sendiri. Menurut Riyanto, (2010:25-26) masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi. Jumlah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya dapat dikatakan perusahaan tersebut adalah “likuid” dan sebaliknya yang tidak memiliki kemampuan membayar adalah “ilikuid”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008 : 206) mengenai metode deskriptif ini diungkapkan bahwa : “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.” Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri yaitu: mendeskripsikan modal kerja, arus kas, dan likuiditas pada sektor industri barang konsumsi. Sedangkan metode verifikatif adalah analisis model pembuktian yang berguna untuk menguji dan mencari kebenaran dalam hipotesis yang diajukan. Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penentuan *construct* dengan berbagai nilai untuk memberikan gambaran mengenai fenomena sehingga dapat diukur. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian | Konsep | Penjelasan | Skala |
|---------------------|---|--|-------|
| Modal Kerja (X1) | “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.” (Jumingan,2009:385) | Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar | Rasio |
| Arus Kas (X2) | “Arus kas adalah suatu analisa yang memberikan informasi relevan tentang penerimaan & pengeluaran kas perusahaan untuk periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi” (Harahap, 2010 : 257) | Arus Kas = Aktivitas Operasional + Aktivitas Investasi + Aktivitas Pendanaan | Rasio |
| Likuiditas (Y) | ”Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban dengan segera”. Sutrisno (2009:216) | <i>Curent Ratio</i> = Aktiva Lancar / Hutang Lancar | Rasio |

Sumber: Hasil Olah Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 hingga 2013 sebanyak 33 Perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pada sektor barang konsumsi dan telah menerbitkan laporan keuangannya berdasarkan tahun buku.
2. Perusahaan yang memberikan laba positif.

Tabel 2. Hasil *Purposive* Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2013 | 33 |
| Pelanggaran Kriteria: | |
| 1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak melaporkan hasil laporan keuangan selama periode penelitian | (6) |
| 2. Perusahaan sektor barang konsumsi yang menghasilkan laba negatif selama periode penelitian | (3) |
| Perusahaan sektor barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian | 24 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berikut ini daftar perusahaan pada sektor barang konsumsi yang akan menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Emitem | Nama Emitem |
|----|--------|-----------------------------------|
| 1 | ADES | PT Ades Waters Indonesia Tbk |
| 2 | CEKA | PT Cahaya Kalbar Tbk |
| 3 | DVLA | PT Darya Varia Laboratoria Tbk |
| 4 | DLTA | PT Delta Jakarta Tbk |
| 5 | GGRM | PT Gudang Garam Tbk |
| 6 | HMSP | PT HM Sampoerna Tbk |
| 7 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 8 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 9 | KLBF | PT Kalbe Farma Tbk |
| 10 | KDSI | PT Kedawung Setia Industrial Tbk |
| 11 | KAEF | PT Kimia Farma Tbk |
| 12 | TCID | PT Mandom Indonesia Tbk |
| 13 | MBTO | PT Martina Berto Tbk |
| 14 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| 15 | MERK | PT Merck Tbk |
| 16 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 17 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 18 | PSDN | PT Prasadha Aneka Niaga Tbk |
| 19 | PYFA | PT Pyridam Farma Tbk |
| 20 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk |
| 21 | TSPC | PT Tempo Scan Pacific Tbk |
| 22 | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 23 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Tbk |
| 24 | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk |

Sumber: <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Sumber datanya adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2009 hingga 2013. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini terdiri atas variabel terikat (*Dependent variable*) dan variabel bebas (*Independent variable*). Variabel likuiditas (Y) dioperasikan sebagai variabel terikat sedangkan modal kerja(X1) dan arus kas(X2) dioperasikan sebagai variabel bebas.

Hasil Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data, deskripsi variabel-variabel penelitian dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

| | | X1 | X2 | Y |
|----------------|---------|------------|-----------|---------|
| N | Valid | 120 | 120 | 120 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 1979,2343 | 259,9703 | 2,6589 |
| Std. Deviation | | 3904,40785 | 837,01423 | 1,88461 |
| Minimum | | -3577,83 | ,00 | ,52 |
| Maximum | | 16847,44 | 5942,55 | 11,74 |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4, rata-rata modal kerja perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebesar 1979,2343 dengan nilai minimum sebesar -3577,83 dan nilai maksimum 16847,44 sedangkan standar deviasinya sebesar 3904,40785. Variabel arus kas memiliki nilai rata-rata sebesar 259,9703 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 5942,55 sedangkan standar deviasinya sebesar 837,01423. Sementara itu, variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 2,6589 dengan nilai minimum sebesar 0,52 dan nilai maksimum sebesar 11,74 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,88461. Jika dilihat dari rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa datanya cukup bervariasi, karena memiliki standar deviasi di atas rata-rata. Dilihat dari trendnya, variabel modal kerja dan arus kas pada industri barang konsumsi cenderung mengalami fluktuasi dengan ditandai oleh kenaikan setiap tahun. Sementara itu, tingkat likuiditasnya berfluktuasi dengan kondisi trend kenaikan serta penurunan selama periode penelitian.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Untuk memperoleh hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berikut hasil uji T sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2,714 | 5,197 | | 13,797 | ,000 |
| 1 X1 | ,439 | 1,460 | ,497 | 5,205 | ,000 |
| X2 | ,138 | 2,216 | ,213 | 4,638 | ,002 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 5, persamaan regresi dari hasil olah datanya adalah $Y = 2,714 + 0,439X_1 + 0,138X_2$. Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut menyatakan bahwa koefisien regresi modal kerja sebesar 0,439 – berarti peningkatan terhadap rasio kewajiban lancar terhadap total kewajibannya sebesar 1% akan

Conference on Management and Behavioral Studies (CMBS) 2015
 Program Studi S-1 Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
 ISBN NO 978-602-71601-1-8

meningkatkan likuiditas sebesar 43,9%. Selanjutnya, koefisien regresi arus kas sebesar 0,138 – berarti peningkatan aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sebesar 1% akan meningkatkan likuiditas sebesar 13,8%. Nilai konstanta sebesar 2,714 – menyatakan bahwa bila semua variabel bebasnya bernilai nol, maka rata-rata nilai likuiditas (Y) = 2,714.

Hasil hipotesis uji T yang pertama menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas signifikansi atau *p value*-nya adalah 0,00 atau lebih kecil dari 0.05 dan koefisien regresi-nya adalah positif 0,439. Pembuktian bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan derajat signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,00. Hasil pengujian tersebut terbukti kebenarannya serta menunjukkan bahwa modal kerja yang diprosikan dengan rasio kewajiban lancar terhadap total kewajiban berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 hingga 2013. Secara empiris menyatakan, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi bukanlah jaminan bahwa kinerja perusahaan tersebut secara keseluruhan baik. Hal ini mengindikasikan dua hal, yakni perusahaan dengan *quick ratio* tinggi adalah perusahaan yang kurang efisien dalam mengelola aktiva lancar dan terlalu berhati-hati dalam memenuhi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki *quick ratio* tinggi terbukti memiliki kinerja profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *quick ratio* rendah. Menurut Husnan (2012), semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut semakin likuid yang artinya tersedianya aktiva lancar untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo, sedangkan menurut Horne (2012), likuiditas yang terlalu tinggi juga menunjukkan adanya kelebihan uang kas dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas rendah daripada aktiva lancar. Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas signifikansi atau *p value*-nya adalah 0,02 atau lebih kecil dari 0.05 atau 5% dan koefisien regresi-nya adalah positif 0,138. Pembuktian bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan derajat signifikansi yang berada di bawah 0,05.

Sementara itu, hasil pengujian secara simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel Anova dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 2,028 | 2 | 1,014 | 12,282 | ,001 ^b |
| Residual | 420,629 | 117 | 3,595 | | |
| Total | 422,657 | 119 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F rasio untuk model regresi adalah 12,282 dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$ maka tingkat signifikansi model

regresi lebih kecil dari taraf nyata. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu modal kerja dan arus kas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa modal kerja dan arus kas secara simultan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

Adapun hasil pengukuran seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat digunakan uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,790 ^a | ,624 | ,583 | ,85946 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output SPSS model *summary*, besarnya *adjusted R²* adalah 0,624 hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel independen modal kerja dan arus kas sebesar 62,4% sedangkan sisanya 37,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model. Pengaruh secara serempak antara variabel bebas dan variabel terikat memberikan informasi yang kuat dengan dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R₂*). Koefisien determinasi (*Adjusted R₂*) pada intinya menerangkan sebanyak mungkin variasi dalam variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dalam model. Suatu model dikatakan baik jika diukur dengan menggunakan nilai *Adjusted R₂* yang setinggi mungkin. Besarnya nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai *R₂* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja dan arus kas terhadap likuiditas industri barang konsumsi, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Variabel modal kerja pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 hingga 2013 cenderung berfluktuasi dengan ditandai oleh trend kenaikan setiap tahunnya. Kemudian hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda, variabel modal kerja berpengaruh signifikan dan positif dengan adanya peningkatan rasio kewajiban lancar terhadap total kewajibannya sebesar 1% akan meningkatkan variabel likuiditas sebesar 43,9%.
2. Variabel arus kas pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 hingga 2013 cenderung mengalami fluktuasi dengan ditandai oleh kondisi trend yang naik setiap tahunnya. Kemudian hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda, variabel arus kas berpengaruh signifikan dan positif dengan adanya peningkatan aktivitas operasional, aktivitas investasi dan

Conference on Management and Behavioral Studies (CMBS) 2015

Program Studi S-1 Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

ISBN NO 978-602-71601-1-8

aktivitas pendanaan sebesar 1% akan meningkatkan variabel likuiditas sebesar 13,8%.

3. Variabel modal kerja dan arus kas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini dapat ditunjukkan dan dibuktikan berdasarkan nilai F rasio untuk model regresi adalah 12,282 dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$ maka tingkat signifikansi model regresi lebih kecil dari taraf nyata.
4. Para investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada sektor industri barang konsumsi hendaknya memperhatikan kebijakan modal kerja dan unsur arus kas yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan agar dapat memahami kondisi likuiditas secara baik.
5. Manajemen perusahaan pada sektor industri barang konsumsi sebaiknya memperhatikan kebijakan modal kerja dan arus kas dalam rangka peningkatan efisiensi & efektivitas operasional perusahaan sehingga mampu memaksimalkan tingkat profitabilitasnya.

REFERENSI

- Baridwan, Zaki (2008), "Intermediate Accounting". Yogyakarta: BPFE
- Darsono (2006), "Manajemen Keuangan". Jakarta: Gramedia
- Ghozali, Imam (2011), "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19". Edisi ke-5. Semarang: Universitas Diponegoro
- Horne, James C & Wachowicz (2012), "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan". Jakarta: Salemba Empat
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti (2012), "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Yogyakarta: UPP. AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009), "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat
- John J. Wild (2005), "Financial Statement Analysis". Edisi 8 Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan (2009), "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Bumi Aksara
- Lukman Syamsuddin (2005), "Manajemen Keuangan Perusahaan". Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya
- Mesno (2011), "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Return Spread terhadap Likuiditas Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar di BEI". Skripsi. USU Medan
- Riyanto, Bambang (2010), "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan". Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Sartono, Agus (2010), "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE
- Sofyan Syafri Harahap (2007), "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2008), "Metode Penelitian Bisnis". Bandung : Alfabeta
- Sutrisno (2009), "Manajemen keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi". Yogyakarta: Ekonis